

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP DASAR KASUS

1. Bayi Baru Lahir Normal

a. Definisi

Yang dimaksud dengan bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 sampai 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan.

Neonatus ialah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstra uterin. Beralih pada ketergantungan mutlak pada ibu menuju kemandirian fisiologi. Tiga faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi dan proses vital neonatus yaitu maturasi, adaptasi dan toleransi. Empat aspek transisi bayi baru lahir yang paling dramatik dan cepat berlangsung adalah pada sistem pernapasan, sirkulasi, dan kemampuan menghasilkan sumber glukosa (Rukiyah, Yulianti, 2010).

Kelahiran adalah sebuah momen yang dapat membentuk suatu ikatan antara ibu dan bayi, terutama ketika ia dapat melihat, memegang, dan memberikan asi kepada anaknya untuk yang pertama kali. Masa tersebut juga merupakan masa tenang setelah melahirkan, karena ibu sudah merasa rileks, sehingga memberikan peluang ideal untuk memulai pembentukan ikatan batin (Dewi, 2010)

b. Tanda-Tanda Bayi Baru Lahir Normal

- 1) Lahir aterm antara 37-42 minggu
- 2) Berat Badan 2500-4000 gram
- 3) Panjang Badan 48-52 cm
- 4) Lingkar Dada 30-38 cm
- 5) Lingkar Kepala 33-35 cm
- 6) Lingkar lengan 11-12 cm

- 7) Frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit
- 8) Pernapasan 40-60 x/menit
- 9) Kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup
- 10) Rambut kepala biasanya telah sempurna
- 11) Kuku agak panjang dan melewati jari-jari
- 12) Nilai APGAR >7
- 13) Gerak aktif
- 14) Bayi lahir langsung menangis kuat
- 15) Refleks *rooting* (mencari puting susu dengan rangsangan taktil pada pipi dan daerah mulut) sudah terbentuk dengan baik.
- 16) Refleks *sucking* (isap dan menelan) sudah terbentuk dengan baik
- 17) Refleks *morro* (gerakan memeluk bila dikagetkan) sudah terbentuk dengan baik
- 18) Refleks *grasping* (menggenggam sudah baik)
- 19) Genetalia
 - a) Pada laki-laki ditandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang
 - b) Pada perempuan kematangan ditandai dengan vagina dan uretre yang berlubang, serta adanya labia minora dan mayora.
- 20) Eliminasi baik yang ditandai dengan keluarnya mekonium dalam 24 jam pertama dan berwarna hitam kecokelatan.
(Dewi, 2010)

c. Penilaian Pada BBL Dapat Ditentukan Dengan Apgar Score

Segera setelah lahir letakkan bayi di atas kain bersih dan kering yang disiapkan di atas perut ibu, partikan daerah tersebut bersih dan kering. Keringkan bayi terutama muka dan permukaan tubuh dengan kain kering, hangat, dan bersih. Kemudian lakukan 2 penilaian awal sebagai berikut : (a) Apakah menangis kuat dan/atau bernapas tanpa kesulitan?; (b) Apakah bergerak aktif atau lemas?; Jika bayi tidak bernapas atau

megap-megap, atau lemah maka segera lakukan resusitasi bayi baru lahir.
(Rukiyah, Yulianti, 2010)

Tabel 1 APGAR Score

TANDA	0	1	2
<i>Appearance</i> /warna kulit	Seluruh tubuh biru atau putih	Badan merah, tangan dan kaki biru	Seluruh tubuh kemerahan
<i>Pulse</i> / bunyi jantung	Tidak ada	< 100	> 100
<i>Grimace</i> /Reflek	Tidak ada	Perubahan mimik	Bersin, batuk, menangis kuat
<i>Activity</i> /Aktivitas	Tidak ada	<i>Ekstremitas</i> sedikit fleksi	Gerakan aktif, <i>ekstremitas</i> fleksi
<i>Respiratory</i> /pernapasan	Tidak ada	Lambat, tidak teratur	Menangis keras atau kuat

Interpretasi :

1. Nilai 1-3 asfiksia berat
2. Nilai 4-6 asfiksia sedang
3. Nilai 7-10 asfiksia ringan (normal)

(Dewi, 2010)

d. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal

1) Cara memotong tali pusat

- a) Menjepit tali dengan klem dengan jarak 3 cm dari pusat, lalu mengurut tali pusat ke arah ibu dan memasang klem ke-2 dengan jarak 2 cm dari klem.
- b) Memegang tali pusat di antara 2 klem dengan menggunakan tangan kiri (jari tengah melindungi tubuh bayi) lalu memotong tali pusat di antara 2 klem.
- c) Mengikat tali pusat dengan jarak \pm 1 cm dari *umbilikus* dengan simpul mati lalu mengikat balik tali pusat dengan simpul mati. Untuk kedua kalinya bungkus dengan kassa steril, lepaskan klem pada tali pusat, lalu memasukka dalam wadah yang berisi larutan klorin 0,5%.

2) Mempertahankan suhu tubuh BBL dan mencegah hipotermia.

a) Meringkaskan tubuh bayi segera setelah lahir.

Kondisi bayi lahir dengan tubuh basah karena air ketuban atau aliran udara melalui jendela atau pintu yang terbuka akan mempercepat terjadinya penguapan yang akan mengakibatkan bayi lebih cepat kehilangan suhu tubuh. Hal ini akan mengakibatkan serangan dingin (*cold stress*) yang merupakan gejala awal hipotermia.

b) Untuk mencegah terjadinya hipotermia, bayi yang baru lahir harus segera dikeringkan dan dibungkus dengan kain kering kemudian diletakkan telungkup di atas dada ibu untuk mendapatkan kehangatan dari dekapan ibu. (Dewi, 2010)

c) Memandikan bayi

Memandikan bayi merupakan hal yang sering dilakukan, tetapi masih banyak kebiasaan yang salah dalam memandikan bayi, seperti memandikan bayi segera setelah lahir yang dapat menyebabkan hipotermia. Pada beberapa kondisi seperti bayi kurang sehat, bayi belum lepas dari tali pusat atau dalam perjalanan tidak perlu dipaksakan untuk mandi berendam. Bayi cukup diseka dengan sabun dan air hangat untuk memastikan bayi tetap segar dan bersih.

(Prawirohardjo, 2011)

d) Menghindari kehilangan panas pada bayi baru lahir.

Keadaan telanjang dan basah pada bayi baru lahir menyebabkan bayi kehilangan panas melalui empat cara, yaitu :

1. Konduksi : melalui benda-benda padat yang berkontak dengan kulit bayi
2. Konveksi : pendinginan melalui udara sekitar bayi
3. Evaporasi : kehilangan panas melalui penguapan air pada kulit yang basah
4. Radiasi : melalui benda padat dekat bayi yang tidak berkontak langsung dengan kulit bayi. (Prawirohardjo, 2011)

3) Melakukan pemeriksaan fisik, antropometri, dan neurologi.

Melakukan pemeriksaan dari rambut sampai kaki, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala dan lingkar dada serta memeriksa reflek pada bayi baru lahir. (Marmi, Rahardjo, 2015)

e. Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Pada Bayi Baru Lahir

1) Sistem Pernapasan

Sistem pernapasan merupakan sistem yang paling tertantang ketika mengalami perubahan dari fase intrauterus menuju ekstrauterus. Bayi baru lahir harus segera mulai bernapas. Selama kehamilan organ yang berperan dalam respirasi janin sampai janin lahir adalah plasenta.

Tarikan nafas yang pertama, udara di ruangan mulai mengisi saluran napas besar trakea neonatus dan bronkus. Oksigenasi yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan kecukupan pertukaran udara. Peningkatan aliran darah paru akan memperlancar pertukaran gas dalam alveolus dan menghilangkan cairan paru. (Novadela, 2015)

Upaya pernapasan pertama seorang bayi berfungsi untuk mengeluarkan cairan dalam paru-paru dan mengembangkan jaringan alveolus dalam paru-paru untuk pertama kali. (Rukiyah, Yulianti, 2010)

Tabel 2 Perkembangan Sistem Pulmoner

Umur kehamilan	Perkembangan
24 hari	Bakal paru-paru terbentuk
26-28 hari	Dua bronki membesar
6 minggu	Dibentuk segmen bronkus
12 minggu	Deferensiasi lobus
16 minggu	Dibentuk bronkiolus
24 minggu	Dibentuk alveolus
28 minggu	Dibentuk surfaktan
34-36 minggu	Maturasi struktur (paru-paru dapat mengembangkan sistem alveoli dan tidak mengempis lagi)

(Marmi, Rahardjo, 2015)

2) Sistem Kardiovaskuler

Pada sistem peredaran darah, terjadi pada bayi baru lahir yaitu setelah bayi lahir terjadi pengantaran oksigen ke seluruh tubuh, maka terdapat perubahan yaitu penutupan foramen ovale pada atrium jantung dan penutupan duktus arteriosus antara arteri paru dan aorta. Perubahan ini terjadi akibat adanya tekanan pada seluruh sistem pembuluh darah, dimana oksigen dapat menyebabkan sistem pembuluh darah mengubah tenaga dengan cara meningkatkan atau mengurangi resistensi.

3) Termerogulasi

Bayi baru lahir belum dapat mengatur suhu tubuhnya, sehingga akan cenderung mengalami stress fisik akibat adanya perubahan suhu di luar uterus. Bayi segera setelah lahir dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (kontak kulit dari ibu ke bayi).

4) Perubahan Sistem Urinarius

Neonatus harus miksi dalam waktu 24 jam setelah lahir, dengan jumlah urine sekitar 20-30 ml/hari dan meningkat menjadi 100-200 ml/hari pada waktu akhir minggu pertama. Urinanya encer, berwarna kekuning-kuningan, dan tidak berbau. Warna coklat akibat lendir bebas membran mukosa dan udara acid dapat terjadi dan hilang setelah banyak minum. Garam *uric acid* dapat menyebabkan noda merah jambu namun ini bukan suatu masalah.

Fungsi ginjal belum sempurna karena jumlah nefron matur belum sebanyak orang dewasa dan ada ketidakseimbangan antara dua permukaan glomerulus dan volume tubulus proksimal serta *renal blood flow* pada neonatus kurang bila dibandingkan dengan orang dewasa. (Rukiyah, Yulianti, 2010)

5) Perubahan Pole Eliminasi

Bayi baru lahir sering berkemih yaitu 7-10x sehari dengan warna urin pucat jernih menunjukkan masukan cairan yang cukup. Bayi cukup

bulan mengeluarkan urine 15-16 ml/kg/hari. Fases bayi di dua hari pertama setelah persalinan biasanya berbentuk seperti aspal lembek. Fases bayi yang diberi ASI eksklusif biasanya tidak berbentuk, bisa seperti pasta atau krem, berbiji dan bisa juga seperti mencret atau mencair dan berwarna kuning. Sedangkan fases bayi yang diberi susu formula berbentuk padat, bergumpal-gumpal atau agak liat dan bulat. Bayi yang minum ASI eksklusif bisa saja tidak BAB selama 2 sampai 4 hari bahkan bisa 7 hari sekali, bukan berarti mengalami gangguan sembelit tapi bisa saja karena tidak ada ampas makanan yang harus dikeluarkan. Semuanya (ASI) dapat diserap dengan baik. (Marmi, Rahardjo, 2015)

6) Perubahan Hepar

Segera setelah lahir, hati menunjukkan perubahan kimia dan morfologi, yaitu kenaikan kadar protein serta penurunan lemak dan glikogen. Sel-sel hemopoetik juga mulai berkurang, walaupun memakan waktu agak lama. Enzim hati belum aktif benar pada waktu bayi baru lahir, daya detoksifikasi hati pada neonatus juga belum sempurna.

Enzim hepar belum aktif benar pada neonatus, misalnya enzim UDPG:T (*Uridin Difosfat Glukorinide Tranferase*) dan enzim G6PD (*Glukose 6 Fosfat Dehidrogenase*) yang berfungsi dalam sintesis bilirubin, sering kurang sehingga neonatus memperlihatkan gejala ikterus fisiologik.

7) Perubahan Metabolisme

Luas permukaan tubuh neonatus, relatif lebih luas dari tubuh orang dewasa sehingga metabolisme basal per kg BB akan lebih besar. Pada jam-jam pertama energi didapatkan dari pembakaran karbohidrat dan pada hari kedua energi berasal dari pembakaran lemak. Setelah mendapat susu kurang lebih pada hari keenam, pemenuhan kebutuhan

energi bayi 60% didapatkan dari lemak dan 40% dari karbohidrat. (Marmi, Rahardjo, 2015)

f. Pemberian ASI

Segera setelah dilahirkan, bayi diletakkan diatas dada atau perut ibu selama paling sedikit 1 jam untuk memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan menemukan puting ibunya. ASI sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkannya. Komposisinya berubah sesuai dengan kebutuhan bayi pada setiap saat, yaitu kolostrum pada hari ke 4-7 hari, dilanjutkan dengan ASI peralihan sampai 3-4 minggu, selanjutnya ASI matur. ASI yang keluar pada permulaan menyusui (*foremilk* = susu awal) berbeda dengan ASI yang keluar pada akhir penyusuan (*hindmilk* = susu akhir). ASI mengandung zat pelindung yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. (Prawirohardjo, 2011)

ASI dibedakan dalam tiga stadium yaitu :

1) Kolostrum

Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar. Volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari. Volume kolostrum antara 150-300 ml/24 jam.

2) ASI Transisi/Peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke-4 sampai hari ke-10. Selama dua minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya. Kadar imunoglobulin dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat.

3) ASI Matur

ASI matur disekresi pada hari kesepuluh dan seterusnya. ASI matur tampak berwarna putih. Kandungan ASI matur relatif konstan, tidak menggumpal bila dipanaskan.

(Asih, Risneni 2016)

Pemberian ASI mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak dan perkembangan jiwa anak. Pemberian ASI yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

- 1) ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja dapat memenuhi 100% kebutuhan bayi.
- 2) Dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi karena dapat memenuhi 60-70% kebutuhan bayi dan perlu ditambahkan makanan lumat sampai lunak sesuai dengan usia bayi.
- 3) Di atas 12 bulan ASI hanya memenuhi 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama. Namun, ASI tetap dianjurkan pemberiannya sampai paling kurang 2 tahun.

(Prawirohardjo, 2011)

Manfaat pemberian ASI bagi bayi adalah komposisi sesuai dengan kebutuhan. Kalori dari ASI memenuhi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan. ASI mengandung zat pelindung. Selain itu pemberian ASI dapat membuat perkembangan psikomotorik lebih cepat serta menunjang perkembangan kognitif dan penglihatan. Dapat memperkuat ikatan batin antara ibu dan anak serta menjadi dasar emosi yang hangat dan kepribadian yang percaya diri.

Bayi usia 0-6 bulan, dapat dinilai mendapat kecukupan ASI bila mencapai keadaan berikut:

- 1) Bayi minum ASI setiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8 kali pada 2-3 minggu pertama.
- 2) Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir.
- 3) Bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 kali sehari.
- 4) Ibu dapat mendengarkan saat bayi menelan ASI.
- 5) Payudara terasa lebih lembek, yang menandakan ASI telah habis.
- 6) Warna bayi merah (tidak kuning) dan klit terasa kenyal.
- 7) Pertumbuhan berat badan (BB) bayi dan tinggi badan (TB) bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan.

- 8) Perkembangan motorik bayi (bayi aktif dan motoriknya sesuai dengan rentang usianya)
- 9) Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar bangun dan tidur dengan cukup.
- 10) Bayi menyusu dengan kuat (rakus), kemudian melemah dan tertidur pulas.
(Asih, Risneni, 2016)

2. Pijat Bayi (*Baby Massage*)

a. Definisi

Pijat biasa disebut dengan *stimulus touch*. Sejak dilahirkan bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yang pertama adalah kebutuhan fisik dan biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, serta motoriknya. Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan emosi dan kasih sayang untuk kecerdasan emosi, interpersonal, dan intrapersonal, serta yang ketiga adalah kebutuhan stimulasi untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motoriknya. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang telah dikenal manusia dan yang paling populer, merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad silam. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia sejak waktu dilahirkan adalah ketika melewati jalan lahir ibu. (Dewi, 2010)

Pijat bayi atau *Baby Massage* adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Kebutuhan stimulasi meliputi rangsangan yang terus menerus dengan berbagai cara untuk merangsang semua sistem sensorik dan motorik, salah satunya dengan pijat bayi, atau yang dikenal dengan stimulasi sentuh. (Griya Sehat Indonesia, 15)

Menurut *The American Massage Therapy Association*, pijat bayi dilakukan dengan memegang, menggerakkan, atau memberi tekanan pada tubuh dan dapat bermanfaat dalam peningkatan berat badan. (Gunradi, Sutantio, 2015)

Pijat bayi adalah suatu terapi yang dilakukan pada bayi melalui sentuhan ringan sampai sedang. Pijat bayi merupakan seni perawatan kesehatan yang sudah lama dikenal oleh manusia dan merupakan pengobatan yang dipraktikkan sejak awal manusia diciptakan ke dunia, karena prosesnya berhubungan dengan kehamilan dan kelahiran manusia. Manusia mengalami pengalaman pertama dipijat pada saat dilahirkan di dunia dengan adanya proses kelahiran dimana harus meninggalkan uterus yang hangat dan melewati jalan lahir yang sempit sehingga menimbulkan pengalaman traumatik dan kecemasan. Sentuhan dan pijat bayi yang

dilakukan segera setelah lahir akan membuat bayi mempertahankan rasa aman setelah mendapat jaminan adanya kontak tubuh bayi. (Hanifah, 2015)

b. Fisiologi Pijat Bayi (*Baby Massage*)

Satu hal yang sangat menarik pada penelitian pijat bayi adalah mekanika dasar pemijatan. Beberapa mekanisme yang dapat menerangkan mekanisme dasar pijat bayi, antara lain pengeluaran Beta Endorphin, aktivitas nervus vagus, dan produksi serotonin.

1) Beta Endorphin Mempengaruhi Mekanisme Pertumbuhan

Pijat akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Schanberg dari Duke University Medical School melakukan penelitian pada bayi-bayi tikus. Pakar ini menemukan bahwa jika hubungan taktil (jilatan-jilatan) ibu tikus ke anaknya terganggu akan menyebabkan hal-hal berikut:

- a) Penurunan enzim ODC (*Ornithin Decarboxylase*), suatu enzim yang peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan.
- b) Penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan.
- c) Penurunan kepekaan ODC jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan.

Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran neurochemical beta-endorphine yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan.

- a) Pijat bayi → Vasodilatasi pembuluh darah → aliran darah Lancar → asupan nutrisi tersebar baik ke seluruh tubuh dan zat penyebab tubuh pegal (asam laktat) bisa diangkut dan daur ulang.
- b) Pijat bayi → merangsang sel-sel untuk mengeluarkan endorphine (morfin endogen: zat yang membuat badan terasa lebih segar dan nyaman).
- c) Pijat bayi → merangsang Homunculus Cerebri, sehingga → meningkatkan proses perkembangan otak.

2) Aktivitas Nervus Vagus Mempengaruhi Mekanisme Penyerapan Makanan Dan Meningkatkan Volume ASI.

Penelitian Field dan Schenberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat. Hal tersebut juga menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya, ASI akan lebih banyak diproduksi, karena ASI akan semakin banyak di produksi bila semakin banyak dihisap. Selain itu, ibu akan merasakan lebih tenang dan berdampak positif pada peningkatan volume ASI.

3) Produksi Serotonin Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat *glucocorticoid* (adrenalin). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress). Penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh terutama IgM (*Immunoglobulin M*) dan IgG (*Immunoglobulin G*).

4) Mengubah gelombang otak

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan kesiagaan (*alertness*), dan konsentrasi. Pijatan akan merubah gelombang otak yaitu, dengan menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang betha serta tetha. Perubahan gelombang otak dapat dibuktikan dengan pemeriksaan EEG (*Elektro Encephalogram*).

c. Manfaat Pijat Bayi (*Baby Massage*)

Pijat bayi memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan setelah rutin melakukan pijat bayi. Pijat memiliki beberapa manfaat utama seperti:

1) Mengembangkan komunikasi

Sentuhan adalah komunikasi pertama yang dimiliki ibu dengan bayinya. Sentuhan bagi bayi berarti berbicara. Pijat bayi dapat membangun kedekatan antara ibu dan bayi dengan menggabungkan kontak mata, senyuman, dan ekspresi wajah yang lain.

2) Mengurangi stres dan tekanan

Pijatan dapat menenangkan dan menurunkan produksi hormon adrenalin yang selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Umumnya daya tahan tubuh bayi meningkatkan 30% setelah 2 kali selama 15 menit.

3) Mengurangi gangguan sakit

Memijat juga dapat membantu bayi dalam mengatasi gangguan pencernaan seperti kembung dan kolik serta membantunya tidur lebih nyenyak. Tak hanya itu, pijatan juga memperlancar sirkulasi udara di perut sehingga membantu mengeluarkan gas yang terjebak disana.

4) Mengurangi nyeri

Pijatan yang lembut membantu tubuh melepaskan oksitosin dan endorfin. Kedua hormon ini dapat membantu mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan bayi tumbuh gigi, hidung tersumbat, atau tekanan emosi.

5) Memfasilitasi hubungan anak dan orang tua.

6) Mengurangi nyeri sehubungan dengan konstipasi dan sakit gigi.

7) Membantu bayi agar lekas tidur.

8) Membuat perasaan orang tua menjadi lebih baik.

(Dewi, 2010)

Manfaat pijat bayi ditinjau dari berbagai segi menurut Griya Sehat Indonesia:

- 1) Manfaat kesehatan
 - a) Melancarkan sirkulasi darah
 - b) Melancarkan oksigenensial dalam tubuh
 - c) Meningkatkan daya tahan tubuh
 - d) Mengatasi gangguan tidur menjadi lebih tenang
 - e) Perteumbuhan dan perkembangan menjadi lebih optimal
- 2) Manfaat Pijat kaki dan tangan
 - a) Memperkuat otot dan tulang (merangsang saraf motorik) disamping menghilangkan ketegangan
 - b) Memperlancar peredaran darah
- 3) Manfaat Pijat perut
 - a) Akan meningkatkan kerja sistem pencernaan dan mengurangi sembelit serta kolik
- 4) Manfaat Pijat dada
 - a) Memperkuat kerja paru-paru dan jantung
 - b) Membantu pernapasan bayi
- 5) Manfaat Pemijatan punggung
 - a) Membuat otot leher kuat
 - b) Relaksasi punggung
 - c) Menghindari perkembangan tulang punggung bayi tidak sempurna
- 6) Manfaat Pemijatan wajah dan rahang
 - a) Membuat otot wajah rileks
 - b) Rahang merangsang pertumbuhan gigi

d. Pijat Bayi Meningkatkan Kualitas Tidur

Kualitas tidur adalah mutu atau keadaan fisiologis tertentu yang didapatkan selama seseorang tidur, yang memulihkan proses-proses tubuh yang terjadi pada waktu orang itu bangun. Jika kualitas tidurnya bagus artinya fisiologi tubuh dalam hal ini sel otak misalnya pulih kembali seperti semula saat bangun tidur. Kualitas tidur yang baik

ditunjukkan dengan jumlah jam tidur bayi yang cukup, bayi dapat jatuh tertidur dengan mudah di malam hari, bugar saat bangun tidur, dan tidak rewel. Kualitas tidur buruk dapat terjadi pada bayi ditandai dengan bayi akan sulit tidur, mudah rewel, dan jika tidur tidak nyenyak dan mudah terbangun. (Nurmalasari dkk, 2016) Dalam 2 minggu pertama setelah lahir, bayi normalnya akan sering tidur. Bayi baru lahir sampai usia 3 bulan rata-rata tidur selama 16 jam sehari. (Marmi, Rahardjo, 2015)

Dampak pijat bayi bagi pertumbuhan disebabkan dengan pijat bayi terjadi rangsangan terhadap hormon-hormon beta endorphan, aktivitas nervus vagus, peningkatan produksi serotonin, dan terjadinya perubahan gelombang otak. Rangsangan pada beta endorphan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Selanjutnya aktivitas nervus vagus mempengaruhi penyerapan makanan pada bayi yang diiringi oleh peningkatan asupan ASI oleh bayi. Aktivitas nervus vagus berdampak pada timbulnya rasa lapar pada bayi sehingga nafsu makan bayi meningkat yang membuat bayi lebih sering menyusu pada ibunya. Produksi serotonin pada bayi berdampak pada peningkatan daya tahan tubuh bayi dan perubahan gelombang otak bayi menyebabkan bayi akan tidur lebih lelap, meningkatkan kesiagaan (*alertness*) dan konsentrasi. (Putri, Ningsih, 2016)

e. Persiapan Sebelum Pemijatan Bayi

- 1) Sebelum pemijatan dimulai, lakukan persiapan pemijatan bayi:
 - a) Membersihkan dan menghangatkan tangan.
 - b) Potong kuku yang panjang dan lepaskan perhiasan.
 - c) Ciptakan ruang pemijatan yang hangat dan tidak pengap.
 - d) Siapkan bayi, sebaiknya pemijatan dilakukan ketika bayi selesai makan atau tidak dalam keadaan lapar.
 - e) Siapkan waktu khusus selama 15 menit untuk pemijatan.
 - f) Ambil posisi duduk yang aman dan nyaman.
 - g) Baringkan bayi diatas permukaan kain yang rata, lembut, dan bersih.

- h) Siapkan handuk, popok, baju ganti, minyak bayi.
 - i) Mintalah izin pada bayi (dengan mengajaknya berbicara) sebelum dipijat.
- 2) Hal-hal yang dianjurkan sebelum pemijatan
- a) Pertahankan kontak mata.
 - b) Bernyanyilah atau putarkan lagu.
 - c) Awali dengan tekanan ringan.
 - d) Awali pemijatan dari kaki bayi.
 - e) Tanggapi isyarat yang ada pada bayi.
 - f) Mandikan bayi se usai pemijatan.
 - g) Jauhkan baby oil dari mata bayi.
 - h) Konsultasi lebih lanjut pada tenaga kesehatan untuk keterangan lebih lanjut.
- 3) Hal-hal yang tidak dianjurkan sebelum pemijatan
- a) Memijat bayi sebelum makan.
 - b) Membangunkan bayi untuk pemijatan.
 - c) Memijat bayi saat sakit.
 - d) Memijat bayi saat bayi tidak mau dipijat.
 - e) Memaksakan posisi pijat pada bayi.
 - f) Pemijatan sesuai usia bayi.
 - g) Pada bayi berusia 0-1 bulan pijatan yang sebaiknya diberikan adalah berupa gerakan halus dan tidak melakukan pemijatan didaerah perut sebelum tali pusat bayi lepas.
 - h) Pada bayi berusia 1-3 bulan pijatan yang sebaiknya diberikan adalah berupa gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
 - i) Pada bayi berusia 3 bulan – 3 tahun, pijatan yang sebaiknya diberikan adalah berupa gerakan dengan tekanan dan waktu yang meningkat.

f. Langkah-Langkah Pijat Bayi (*Baby Massage*)

1) Kaki

Bagian ini merupakan bagian yang terbaik untuk memulai pijatan, karena merupakan bagian yang paling tidak sensitif diantara bagian tubuh bayi yang lain. Colek sedikit minyak, mulai pijat dengan kedua tangan secara perlahan, mulai dari daerah paha, terus ke bawah. Buatlah pijatan secara bergantian antara tangan kanan dan kiri. Gerakan pijatan harus selembut mungkin, meniru gerakan pemerah susu. Pindah ke kaki sebelahnya dengan melakukan gerakan yang sama.



Gambar 1 Langkah- Langkah Pijat Bayi

*Dikutip dari :https://www.academia.edu/9683709/MASSAGE_BAYI/
diakses 1 Mei 2019*

2) Telapak kaki

Ambil salah satu telapak kakinya dan secara lembut putarlah beberapa kali ke arah kiri, lalu ulangi lagi ke arah kanan. Setelah itu pijatlah punggung telapak kakinya mulai dari arah mata kaki ke arah jari-jari kaki. Pindah ke telapak kaki satunya dan ulangi seperti itu.



3) Tumit

Ambil salah satu telapak kakinya dan secara lembut putarlah beberapa kali ke arah kiri, lalu ulangi ke arah kanan. Setelah itu, pijatlah punggung telapak kakinya mulai dari arah mata kaki ke arah jari-jari kaki. Pindah ke telapak kaki satunya dan ulangi seperti itu.



4) Jari kaki

Bagian ini adalah penutup dari pijatan bagian kaki bayi. Peganglah jari mungilnya satu per satu menggunakan ibu jari dan telunjuk, kemudian secara lembut tariklah searah dengan jarinya sehingga jari-jari pemijat terlepas di ujung jari-jari kaki bayi. Lakukan untuk kesepuluh jari bayi.



5) Lengan

Ambil salah satu lengannya dan lakukan gerakan terhadap kakinya, gerakan seperti memerah susu, mulai dari ketiaknya, terus hingga ke pergelangan tangan. Kemudian pegang telapak tangannya, dan putar-putar secara perlahan beberapa kali, ke arah kanan dan kiri. Pindah ke lengan satunya dan lakukan hal yang sama.



6) Telapak tangan

Menggunakan ibu jari, pijatlah telapak tangan bayi dengan gerakan memutar.



7) Jari tangan

Sama seperti jari-jari kaki, secara lembut satupersatu jari tangannya menggunakan ibu jari dan telunjuk, lalu tarik secara perlahan.



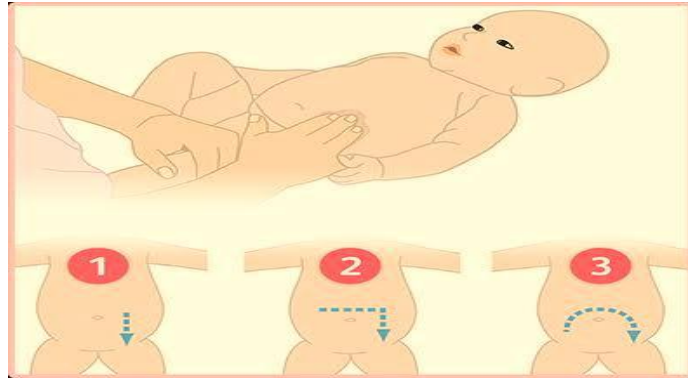
8) Dada

Katupkan kedua telapak tangan lalu letakkan pada dadanya dalam keadaan terlentang secara perlahan, gerakkan ke arah luar tubuh bayi, sehingga telapak tangan yang terkatup secara perlahan terbuka menghadap ke bawah, dan telapak tangan akhirnya menempel dan berjalan di atas dadanya. **Masih pada bagian dada, letakkan salah satu telapak tangan menghap ke bawah, di daerah dada bayi kemudian buatlah pijatan lembut ke bawah, ke arah pahanya. Buatlah gerakan ini secara bergantian dengan tangan kanan dan kiri.**



9) Perut

Dengan teknik I Love U, lakukan pijatan di perut sebelah kiri bayi membentuk huruf I dari atas kebawah, kemudian membentuk huruf L dari bagian kanan atas ke bagian kiri lanjutkan ke bawah, lalu membentuk huruf U dari perut kanan bawah ke atas kemudian perut kiri atas kebawah.



10) Wajah

Pijat wajah dilakukan dengan mengurut bagian dahi dan daerah sekitar alis mata dengan menggunakan ibu jari bagian dalam sesuai arah ototnya. Selanjutnya tetap menggunakan ibu jari buatlah pijatan lembut di bagian pipi kanan dan kiri, pindah di bagian sekitar mulut kanan dan kiri buatlah usapan lembut bergantian atas dan bawah menggunakan ibu jari bagian dalam.



Waktu memijat yang baik pada bayi adalah pagi hari, sore hari, dan menjelang istirahat.

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

1. Kepmenkes No. 28 Tahun 2017

Pasal 20

- 1) Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
- 2) Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidan berwenang melakukan:
 - a. Pelayanan neonatal esensial;
 - b. Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan;
 - c. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah
 - d. Konseling dan penyuluhan.
- 3) Pelayanan neonatal esensial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi inisiasi menyusui dini, pemotongan dan perawatan tali pusat, pemberian suntikan Vit K1, pemberian imunisasi B0, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemantauan tanda bahaya, pemberian tanda identitas diri, dan merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang lebih mampu.
- 4) Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi:
 - a. Penanganan awal asfiksia bayi baru lahir melalui pembersihan jalan nafas, ventilasi tekanan positif, dan/atau kompresi jantung;
 - b. Penanganan awal hipotermia pada bayi baru lahir dengan BBLR melalui penggunaan selimut atau fasilitasi dengan cara menghangatkan tubuh bayi dengan metode kangguru;
 - c. Penanganan awal infeksi tali pusat dengan mengoleskan alkohol atau povidon iodine serta
 - d. Menjaga luka tali pusat tetap bersih dan kering; dan
 - e. Membersihkan dan pemberian salep mata pada bayi baru lahir dengan infeksi gonore (GO).

- 5) Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
- 6) Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang. Salah satu stimulasi tumbuh kembang yang dapat diberikan salah satunya adalah dengan stimulasi pijat bayi.

2. Standar Pelayanan Kebidanan

Standar 13 : Perawatan bayi baru lahir

Bidan memeriksa dan menilai bayi baru lahir untuk memastikan pernapasan spontan mencegah hipoksia sekunder, menemukan kelainan, dan melakukan tindakan atau merujuk sesuai dengan kebutuhan. Bidan juga harus mencegah dan melayani hipoksia.

Standar 15: pelayanan bagi ibu dan bayi pada masa nifas
Bidan memberikan pelayanan selama masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ketiga, minggu ke dua dan minggu ke enam setelah persalinan, untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan perorangan, makanan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI, imunisasi dan KB.

C. Hasil Penelitian Terkait

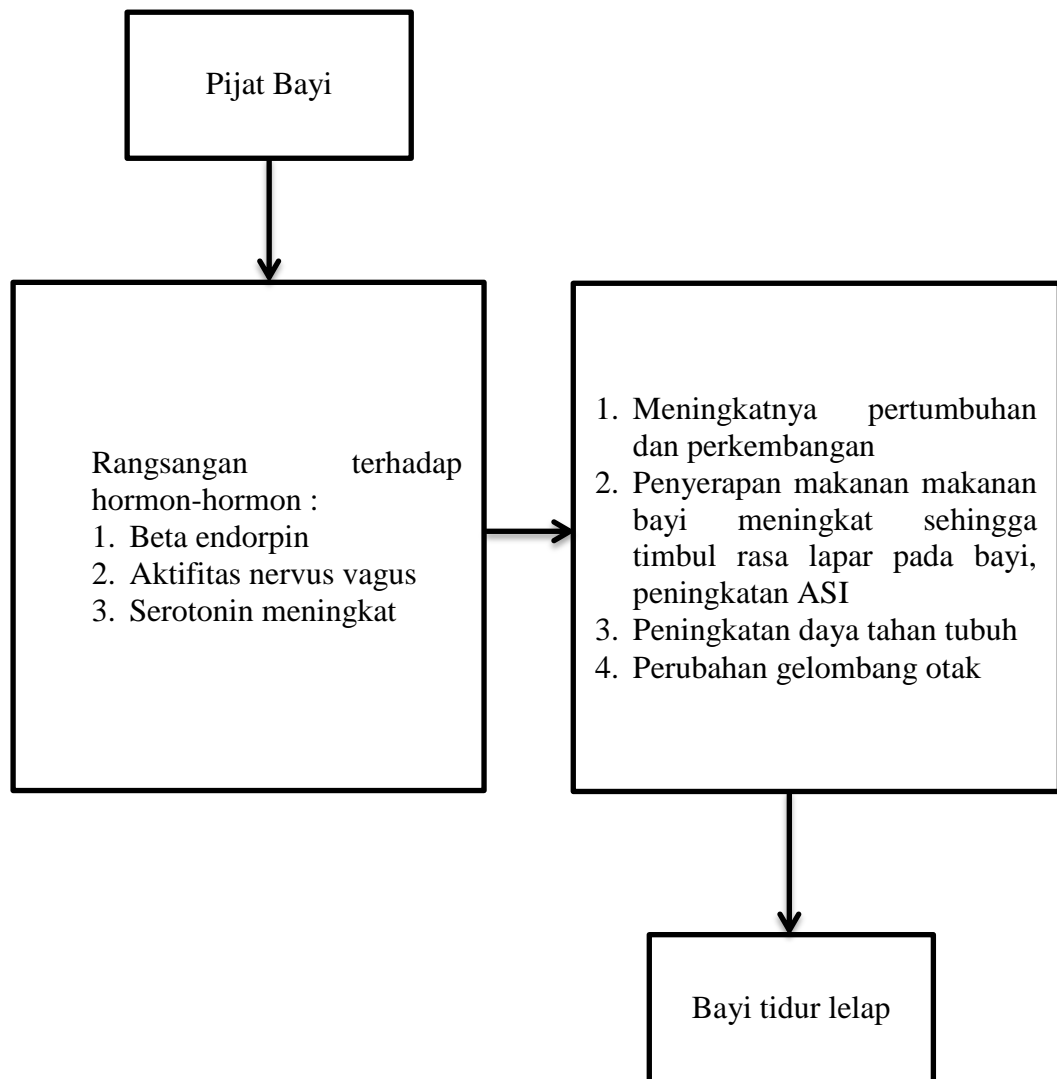
Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan laporan tugas akhir ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ningsih, 2016 “Hubungan Pijat Bayi Dengan Kualitas Tidur Bayi” dengan hasil bayi yang dipijat sebagian besar memiliki kualitas tidur yang baik (70,6%). Sedangkan bayi yang tidak dipijat sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk (76,9%).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Martini, 2014 “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan” dengan hasil menunjukkan bahwa dari 17 responden sebelum dilakukan pemijatan, rerata kuantitas tidur responden adalah 12.42 jam/hari dan sesudah dilakukan pemijatan, rerata kuantitas tidur responden adalah 13.78 jam/hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida, dkk, 2018 “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 – 3 Bulan” dengan hasil rata-rata frekuensi menyusu pada minggu pertama adalah 15,50 kali/hari dengan standar deviasi 1,72 dan frekuensi rata-rata menyusu pada minggu ke empat adalah 17,23kali/hari dengan standar deviasi 1,57. sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil rata-rata frekuensi pada minggu pertama adalah 14,07kali/hari dengan standar deviasi 2,29 dan frekuensi rata-rata pada minggu ke empat adalah 15,40kali/hari dengan standar deviasi 1,96. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan frekuensi menyusu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

D. Kerangka Teori



Bagan 1 Kerangka Teori

Sumber: Dewi, 2010 dan Marmi, Rahardjo, 2015